

SARASEHAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK R)

Nadirahilah¹, Farahul Jannah², Ella Agustin³

^{1,2,3}Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan
email : nadirastikes@gmail.com

Abstrak

Remaja memerlukan informasi yang tepat dalam mengatasi perilaku remaja yang berkaitan dengan resiko TRIAD KRR yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) menjadi salah satu solusi bagi remaja untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Sarasehan mengenai PIK R penting dilakukan sebagai langkah awal memperkenalkan PIK R kepada Remaja. Tujuan : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah mengedukasi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan mengenalkan PIK R kepada remaja di wilayah RW 09. Metode : Pengabdian melalui tahap perizinan dan tahap pelaksanaan. Hasil : Pengabdian masyarakat ini mendapatkan ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi remaja pada kategori pengetahuan baik yaitu dari 12,1 % meningkat menjadi 15,2 % dan semua peserta mengikuti sarasehan tentang PIK R dengan antusias. Kesimpulan : Kegiatan sarasehan PIK KRR diikuti dengan sangat antusias oleh remaja dan didukung sepenuhnya oleh pimpinan wilayah di RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas. Ada peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja setelah remaja mengikuti kegiatan sarasehan.

Kata Kunci: Sarasehan; Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R); Kesehatan Reproduksi Remaja

Abstract

Adolescents need accurate information to overcome adolescent behavior related to the risk of TRIAD KRR, namely sexuality, HIV/AIDS, and drugs. The Youth Information and Counseling Center (PIK R) is one solution for adolescents to overcome adolescent reproductive health problems. It is important to do a workshop on PIK R as the first step in introducing PIK R to teenagers. The purpose is to educate adolescents to increase their knowledge about adolescent reproductive health and to introduce PIK R to adolescents in the RW 09 area. The methods are the licensing stage and the implementation stage. The results showed that there was an increase in participants' knowledge of adolescent reproductive health in the good knowledge category, from 12.1% to 15.2%. The PIK KRR workshop was attended with great enthusiasm by the youth and was fully supported by regional leaders in RW 09, Kelapa Dua Wetan Village, Ciracas District. There is an increase in knowledge and insight about adolescent reproductive health after teenagers take part in workshop activities.

Keywords: Workshop; Youth Information and Counseling Center (PIK R); Adolescent Reproductive Health

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta (IKTJ). Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan terutama bagi remaja yang bermukim di wilayah IKTJ yaitu salah satunya remaja RW 09. Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja meliputi seks pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Salah satu yang signifikan diketahui pada hasil SDKI tahun 2017 yang menunjukkan bahwa 7,6 persen remaja pria usia 15-24 tahun pernah berhubungan seksual dan hasil ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan data SKAP tahun 2019 yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yaitu hanya 2 persen di kalangan remaja pria (SDKI, 2018). Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru, salah satunya seperti melakukan hubungan seks diluar nikah yang berujung pada aborsi (Mayyasya et al., 2018).

Solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja salah satunya dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja yang meliputi triad KRR yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi Triad KRR pengetahuan siswa antara kelompok perlakuan materi Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA dengan nilai p value sebesar 0.0001 (<0.05), ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan

reproduksi Triad KRR pegetahuan siswa antara kelompok perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan brainstorming dengan nilai p value sebesar 0.0001 (<0.05), ada pengaruh bersama antara materi dan metode edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan siswa remaja dengan nilai p value 0.02 (<0.05), dengan memberikan materi dan metode yang berbeda pada setiap kelompoknya mendapatkan hasil / pengetahuan siswa yang berbeda pula (Sihite et al., 2017).

Pengetahuan tentang triad KRR kepada remaja dapat menjadi program rutin dalam suatu wadah organisasi yang disebut Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan layanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Peran PIK R bagi remaja sangat penting terutama dalam menambah wawasan remaja mengenai materi pengetahuan generasi berencana (BKKBN, 2012). Inisiasi PIK R di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan aktivitas berupa advokasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dalam mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Pada akhir sesi pelatihan dengan dorongan dari stakeholders dan ketua karang taruna, remaja membuat komitmen untuk menindaklanjuti pembentukan PIK R di Desa Argorejo (Wibowo et al., 2019). Inisiasi pembentukan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja di Pondok Pesantren Islam Amanah Putri Gebang Rejo juga melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja (Longgupa et al., 2021).

PIK R berperan dalam mencegah remaja berperilaku seksual yang beresiko (p value 0.012). PIK R yang aktif dan berperan karena setiap seminggu sekali seluruh anggota PIK R akan berkumpul dan diberikan pembekalan materi tentang kesehatan reproduksi, sex education, life skills dan 8 fungsi keluarga sehingga setelah dibekali materi tersebut maka mereka sudah mengetahui tentang perilaku seks pranikah yang beresiko dan tidak beresiko (Anjani & Triana, 2021). Upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan reproduksi remaja adalah melalui PIK KRR sebagai suatu wadah konseling kesehatan reproduksi (KRR) bagi para remaja, yang bertugas untuk memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Peran PIK KRR sangat diperlukan ditengan-tengah komunitas remaja sebagai solusi menanggulangi permasalahan remaja melalui pendekatan yang disukai remaja karena di dalam PIK KRR menggunakan strategi-strategi yang membuat remaja paham mengenai kesehatan reproduksi.

Remaja di RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas belum terdapat Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) sehingga perlu dilakukan sarasehan untuk memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya PIK R. Sarasehan berguna untuk mengenalkan kepada remaja tentang PIK KRR sekaligus memberikan edukasi kepada remaja pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan menarik minat remaja untuk lebih memahami materi-materi kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Pengabdian masyarakat mengenai sarasehan PIK KRR ini dilaksanakan melalui 2 tahapan kegiatan meliputi tahap pertama adalah izin kegiatan kepada pengurus RW 09 dalam hal ini yaitu kepada Ketua RW 09, dilanjutkan undangan kegiatan kepada karang taruna yang berada di wilayah RW 09 sebanyak 18 karang taruna yang terdapat pada 18 RT di RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas. Tahap Kedua yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan sarasehan mengenai PIK KRR kepada remaja karang taruna di RW 09 selama satu hari pada tanggal 6 Agustus 2022 bertempat di Musholla Jamiussalam RT 01 RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Metode Pelaksanaan melalui ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 10-24 tahun. Fasilitator memberikan lembar pre test dahulu sebelum ceramah dan tanya jawab dilakukan. Setelah lembar pre test dijawab oleh peserta dan dikumpulkan, kemudian fasilitator memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan mengenalkan PIK KRR kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan pengisian lembar post test oleh peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi sebelum Ceramah dan setelah ceramah

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah diketahuinya karakteristik demografi peserta yang meliputi jenis kelamin, usia, serta pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan ceramah dan setelah ceramah.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	42,4
Perempuan	19	57,6
Usia		
Remaja Awal	19	57,6
Remaja Akhir	14	42,4
Pendidikan		
SD	7	21,2
SMP	8	24,2
SMA	7	21,2
SMK	3	9,1
Perguruan Tinggi	4	12,1
Total	33	100

Tabel 1 didapatkan bahwa peserta kegiatan sarasehan sebagian besar adalah remaja perempuan sebesar 57,6 % dan berusia remaja awal sebesar 57,6%. Pendidikan peserta paling banyak adalah SMP sebesar 24,2 % sedangkan paling sedikit adalah SMK sebesar 9,1 %.

Fasilitator memberikan ceramah mengenai kesehatan reproduksi remaja serta memperkenalkan mengenai PIK KRR yang meliputi definisi PIK KRR, Manfaat dan peran PIK KRR, materi PIK KRR tahap tumbuh dan serta video tentang PIK KRR dari BKKBN. Hasil pretest dan postest pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil pretest dan postest tingkat pengetahuan remaja

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Pretest		
Baik	4	12,1
Cukup	29	87,9
Postest		
Baik	5	15,2
Cukup	28	84,8
Total	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa saat pretest sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 87,9% dan baik hanya 12,1%. Postest sedikit mengalami kenaikan pada peserta yang pengetahuannya baik yaitu hanya 15,2% dan yang berpengetahuan cukup masih banyak yaitu 84,4%.

a. Target Jumlah Peserta dan Tujuan Sarasehan

Target peserta yang ditetapkan dalam kegiatan adalah remaja yang bermukim di RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur sebanyak 33 orang dan Pimpinan wilayah yang dihadiri oleh Ketua RW 09 dan Ketua RT 01. Pada dasarnya tujuan sarasehan ini adalah meningkatnya pemahaman dan wawasan remaja tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja serta solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya mengatasi masalah yang dialami remaja. Tujuan ini tercapai setelah sesi diskusi dengan remaja saat kegiatan berlangsung dimana remaja sangat antusias jika dibentuk PIK KRR di wilayah RW 09.



Gambar 1. Dokumentasi Sarasehan PIK KRR

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi masih sangat sedikit yaitu dari 12,1 % meningkat hanya menjadi 15,2 % setelah edukasi, sehingga peserta sangat antusias saat diperkenalkannya PIK KRR. Ada hubungan antara sikap remaja dengan pemanfaatan PIK KRR (P value 0,002) (Anjani & Triana, 2021). Program PIK Remaja selaku program BKKBN menyasar anak usia remaja sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik, demi suksesnya pembangunan nasional dan pembangunan berkelanjutan. Analisis SWOT PIK R menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki program tersebut dari sisi sumber daya manusia, upaya integrative dengan masyarakat, jenis layanannya. Namun demikian kelemahan program tersebut adalah kurangnya sosialisasi yang masif, dan komitmen pemangku kebijakan untuk keterlaksanaan program. Peluang PIK R adalah berbagai kebijakan yang mendukung seperti undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga memungkinkan adanya koordinasi dari sisi pembinaan dan pembiayaan. Namun demikian tantangan PIK R yang muncul adalah kondisi demografis penduduk dan remaja, dan dampak globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan analisis SWOT tersebut diharapkan adanya kajian strategis lebih lanjut untuk menyusun rancangan strategis program PIK R (Nurochim, 2021).

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini merupakan pengembangan PIK KRR pada tahap tumbuh dengan kegiatan awal adalah memperkenalkan PIK KRR kepada remaja melalui sarasehan. Kiat-kiat pengembangan PIK Remaja pada tahap tumbuh adalah 1) sarasehan dalam rangka sosialisasi program Generasi Berencana (GenRe); 2). konsultasi dan koordinasi untuk memperoleh dukungan/persetujuan dengan pimpinan setempat seperti Kades/Lurah, Camat, Bupati/Walikota, TOGA/TO-MA, Kepsek, Rektor, pesanten, Pimpinan Perusahaan); 3). Mengikuti Pelatihan 2 orang pendidik sebaya dan pengelola PIK Remaja; 4). Menyusun Program Kegiatan; 5). Melakukan peresmian pembentukan PIK-Remaja(Dewi et al., 2022). Sosialisasi PIK R merupakan langkah awal sebelum terbentuknya PIK R di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh peserta menginginkan terbentuknya PIK R di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Pekanbaru. Dengan demikian terlihat manfaat pengabdian ini bahwa selain siswa mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan remaja yang berguna sebagai langkah awal terbentuknya PIK R DI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Pekanbaru (Kusumaningrum et al., 2018). PIK KRR merupakan suatu wadah konseling kesehatan reproduksi remaja (KRR) bagi para remaja, yang bertugas memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja (Wibowo et al., 2019). Peran PIK R cukup memberikan kontribusi terhadap kemampuan control diri perilaku menyimpang remaja sebesar 36,9% (Budiyono & Faishol, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan sarasehan PIK KRR diikuti dengan sangat antusias oleh remaja dan didukung sepenuhnya oleh pimpinan wilayah di RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas. Ada peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja setelah remaja mengikuti kegiatan sarasehan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta (IKTJ) yang

telah memberikan bantuan dana kegiatan sehingga Pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan wilayah khususnya Ketua RW 09 yang telah mengizinkan remaja utk mengikuti kegiatan, Ketua RT 01 dan Dewan Kemakmuran Mesjid (DKM) yang telah mengizinkan tempat kegiatan di Musholla Jamiussalam. Kami sampaikan pula ucapan terimakasih kepada ibu-ibu dasa wisma RW 09 yang telah membantu terselenggaranya kegiatan hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., & Triana, B. (2021). Sikap Remaja dengan Pemanfaatan PIK-R Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 340–346.
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa)*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Budiyono, A., & Faishol, L. (2020). Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) dalam meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Coution Journal*, 1(2).
- Dewi, U., Aini, N., & Jayanti, V. (2022). *Kumpulan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Kusumaningrum, T., Yarnita, Y., Chairil, Isnaniar, Widiyanto, J., Maswarni, Gasril, P., & Norlita, W. (2018). Peningkatan Kualitas Kespro Remaja Melalui Sosialisasi PIK-R Di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 73–76.
- Longgupa, L. W., Nurfatimah, Kasmawati, Nadia, F., & Ramadhan, K. (2021). Inisiasi Pembentukan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(6), 3612–3621.
- Mayyasya, T., Akbar, N. S., & Safitri, J. (2018). Pengungkapan Diri Remaja Pelaku Aborsi. *Jurnal Kognisia*, 1(2).
- Nurochim. (2021). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 11–16.
- SDKI. (2018). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Sihite, P. J., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Di SMK Swadaya Kota Semarang Tri Wulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 237–246.
- Wibowo, Marsiana, Hastuti, S. K. W., Gustina, & Erni. (2019). Inisiasi PIK R di Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.